

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Total luas wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dimana 3,25 juta km² merupakan luas lautan, 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif dan sisanya yakni 2,01 juta km² berupa daratan. Sektor wilayah laut yang dapat diolah sebesar 5,8 juta km² sehingga dapat dikatakan bahwa potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki serta dimanfaatkan Indonesia sangatlah besar (Pratama, 2020).

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2017 potensi perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, baik dari perikanan tangkap ataupun perikanan budidaya. Potensi produksi lestari yang dimiliki sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka tersebut, 9,3 juta ton/tahun merupakan potensi produksi lestari perikanan tangkap laut dan 0,9 juta ton/tahun potensi perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk dan rawa) sehingga total perikanan tangkap sebesar 10,2 juta ton/tahun. Sedangkan 56,8 juta ton/tahun merupakan potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak) dan budidaya perairan tawar (darat).

Angka produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya tahun 2018 menunjukkan produksi perikanan tangkap Indonesia mencapai 7,36 juta ton atau 72,17 persen dari potensi perikanan tangkap. Di sisi lain produksi perikanan budidaya mencapai 15,77 juta ton atau 27,76 persen dari potensi perikanan budidaya di laut dan darat. Sumbangan sub-sektor perikanan terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 sebesar 2,80 persen atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2019 yang hanya sebesar 2,16 persen. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa sub-sektor perikanan masih sangat potensial untuk dikembangkan.

Data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2021) Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu daerah tumpuan pemindangan ikan di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan sendiri terdapat 15 pemindang skala besar dengan rata-rata produksi sekitar 3-7 ton/hari. Sedangkan untuk pemindang skala rumah tangganya sebanyak 115 pemindang yang memproduksi 100-1.100 kg/hari.

Kecamatan Nguling dapat dikategorikan menjadi sentra pemindangan ikan di Kabupaten Pasuruan, pasalnya di kecamatan ini terdapat Poklhasar (Kelompok Pengolah dan Pemasar) yang merupakan kumpulan pengolah dan/atau pemasar hasil perikanan yang melakukan kegiatan usaha bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan bersama dalam wadah kelompok. Poklhasar tersebut bernama Poklhasar Bahari Indah dengan 24 UMKM sebagai anggotanya. Salah satu UMKM yang menjadi anggota Poklhasar Bahari Indah yakni CV Genderang Mercusuar Bahari (GMB). Usaha pemindangan ikan ini sudah berdiri sejak kurang lebih 15 tahun silam. Dengan seiring berjalannya waktu, usaha ini mampu berkembang dari bentuk awalnya yang masih berupa UD hingga mampu berubah menjadi bentuk usaha CV seperti sekarang ini. Usaha pemindangan ini mampu mengolah sekitar 1-2 ton/hari. Usaha ini mampu mempekerjakan 15 orang dalam kegiatan produksinya. Hasil produk ikan pindang dari usaha ini sudah mampu dipasarkan di seluruh wilayah Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Lumajang. Pasokan ikan yang digunakan dalam kegiatan produksi selain berasal dari Kabupaten Pasuruan sendiri juga berasal dari Kabupaten Banyuwangi dan Surabaya apabila jumlah pasokan ikan dari Kabupaten Pasuruan belum mampu memenuhi kebutuhan produksi setiap harinya. Jenis ikan yang digunakan dalam kegiatan pemindangan yakni ikan tongkol dan tuna.

CV Genderang Mercusuar Bahari (GMB) memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena termasuk dalam kelompok usaha pemindang skala besar dengan jumlah pesaing dalam kelas produksi sejenis hanya sedikit. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha ini juga dapat dikatakan konsisten meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pasokan bahan baku ikan dalam kegiatan produksi pada saat-saat tertentu seperti ketika badai yang menyebabkan air laut menjadi pasang sehingga hasil tangkapan ikan nelayan tidak optimal, proses

adaptasi dari pergantian bentuk usaha yang awalnya Usaha Dagang (UD) menjadi *Commanditaire Venootschap* (CV), serta kurangnya tingkat promosi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga jumlah konsumen yang mengenal produk ini sulit untuk bertambah. Beberapa kendala tersebut dapat mempengaruhi kestabilan seperti menurunnya omset penjualan perusahaan karena saluran produksi dan distribusi yang terhambat sehingga mengurangi potensi pengembangan usaha apabila tidak diatasi dengan tepat dan layak. Pemilik usaha pemindangan ikan CV Genderang Mercusuar Bahari (GMB) juga menginginkan adanya suatu penilaian terhadap usaha pemindangan yang telah dilakukan agar mampu mengetahui kondisi kelayakan perusahaan pada saat ini dan mampu menjadi dasar penentuan langkah pengembangan usaha kedepannya.

Langkah yang dapat dipilih guna menyelesaikan permasalahan di atas yakni diperlukan suatu analisis untuk dapat menilai kelayakan usaha baik dari aspek finansial maupun non finansial pada usaha pemindangan ikan di CV Genderang Mercusuar Bahari (GMB). Penilaian dari berbagai aspek tersebut dilakukan guna mengetahui secara utuh bagaimana kondisi kelayakan perusahaan, dikarenakan keseluruhan aspek yang akan dinilai tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang digunakan yakni Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*) dengan aplikasi yang digunakan adalah DSS-UMKM *version 2.0*. Aplikasi ini dipilih dikarenakan kemampuan analisisnya sesuai dengan aspek yang akan diteliti yakni aspek finansial dan non finansial (aspek produksi, lingkungan, hukum, pemasaran, dan manajemen dan sumber daya manusia). Mampu memberikan penilaian kelayakan dengan jelas dan skala yang terukur dari berbagai aspek penilaian, selain itu hasil penilaian juga bersifat objektif dan komprehensif karena data yang digunakan juga berasal dari responden yang merupakan ahli pada bidangnya. Kelengkapan analisis yang dimiliki oleh aplikasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kelayakan usaha perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi pengembangan dan perbaikan usaha di masa yang akan datang pada aspek yang memiliki penilaian kurang layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ingin dibahas lebih lanjut oleh peneliti yakni:

1. Bagaimanakah analisis kelayakan non finansial pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan?
2. Bagaimanakah analisis kelayakan Finansial pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan?
3. Bagaimanakah rekomendasi perbaikan serta pengembangan pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan dari aspek non finansial maupun finansial?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan non finansial pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan.
2. Menganalisis kelayakan finansial pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan.
3. Memberikan rekomendasi mengenai perbaikan dan pengembangan usaha pada usaha agroindustri pemindangan ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari Pasuruan.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni:

1. Bagi pemilik Usaha Pemindangan Ikan CV. Genderang Mercusuar Bahari, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap kelayakan usaha sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan dan peningkatan usaha.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dirujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha dengan pendekatan

Decision Support System (DSS).

3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis.